PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi

DisusunOleh :

Popi Septia Riza
NIM: 2114.105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2017/2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran berkaitan erat dengan "belajar dan mengajar". Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[1] Selanjutnya ada yang mendefenisikan belajar adalah berubah, maksudnya adalah usaha untuk mengubah tingkah laku. Dengan demikian, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuannya, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.[2]

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau

---

[1]M.Sardiman, A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 19-20

[2]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 1-2

informasi berupa materi kurikulum oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media pembelajaran.

Pembelajaran memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran, kegiatan kedua adalah tahap inti, yakni kegiatan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya, kegiatan yang ketiga penilaian dan tindak lanjut. Dan disini penulis masih melihat bahwa kurang berjalannya tahapan proses belajar mengajar ini dengan baik.

Hakekat Proses Belajar Mengajar Proses belajar mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu berlajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagian dunia akhirat. Maka dari itu pendidikan di dalam ajaran agama Islam sangat penting karena dengan pendidikan inilah nantinya manusia akan memperoleh ilmu dan dengan ilmu seseorang dapat mengenal Allah SWT. Pendidikan dalam Islam diperoleh melalui belajar agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, karena

manusia yang beriman dan berilmu akan ditinggikan beberapa derajat oleh Allah SWT. Sesuai dengan Qs. Al-Mujadallah ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas, jelas bahwa pengetahuan yang didapatkan melalui belajar baik secara formal, informal maupun non formal yang tujuannya adalah menjadikan manusia mempunyai derajat yang tinggi baik disisi manusia maupun disisi Allah. Ilmu akan melahirkan kesopanan, santun dan menjadikan diri bisa bertoleransi (berlapang-lapang) dalam menuntut ilmudan berpendapat dan sikap.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.[3] Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembankan individual dengan sepenuhnya. Selebihnya dengan Pendidikan Agama Islam remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif pernyataan ini

[3] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* ,(Jakarta: kencana ,2004) hal 153

dapat didukung oleh Muhammad Al Abrosyi yang berbunyi : pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendiddikan budi pekerti dan akhlak dalam jiwa Pendidikan Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa didalamnya juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada anak didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang harus diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik yakni agar dalam aktifitas kehidupannya tidak terlepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama dan berwatak sesuai dengan ajaran Islam dalam seluruh kehidupannya, yang mengajarkan bagaimana mendidik manusia menjadi lebih beragama serta menjalankan syariat-syariat yang ada dalam kontek koridor Agama Islam.

Observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 4 Payakumbuh pada tanggal 22 desember 2017. Penulis melihat bahwa pelaksanaan pendidikan agama kurang terlaksana seperti yang seharusnya yang penulis lihat dari segi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dan penulis dialapangan melakukan tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam yang penulis tanyakan tentang bagaimana kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan beliau mengatakan bahwa:

"dalam memulai pelajaran ibu membuka pelajaran sebagaimana seharusnya dan ibuk lanjut lanjut ke materi inti sesuai dengan prosedurnya dan selanjutnya ibuk menutup pelajaran[4]"

di lapangan penulis menemukan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh kurang sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya, dari observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 22 Desember 2017. Berikut salah satu hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh:

"Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika ibu guru masuk kedalam lokal dengan membaca salam, berdoa dan langsung menjelaskan pelajaran dan ketika waktu habis kami langsung menutup pelajaran dengan berdoa"[5]

Dari hasil pengamatan sementara dan wawancara yang penulis lakukan, penulis masih melihat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam kurang memakai beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran,yang seharusnya dalam pembelajaran seorang guru harus menerapkannya. Secara umum ada tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran.

[4] Lefriza yati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMK Negeri 4 Payakumbuh, wawancara tanggal 22 desember 2017

[5] Silvina, novriani. Siswa, wawancara pada tanggal 22 desember 2017

Berbicara tentang suasana belajar, proses pembelajaran dan peserta didik tentu tidak terlepas mengenai lingkungan sekolah, yang mana di dalamnya tercakup faktor-faktor pendidikan yaitu tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, sarana pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Untuk dapat terjalinnya hubungan timbal balik yang sistematis antara faktor-faktor pendidikan di atas, maka dalam dunia pendidikan tidak akan terpisah dari masalah kedisiplinan, karena dengan adanya disiplin maka peserta didik akan dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.[6] Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan disiplin bagi siswanya, terutama di dalam pembelajaran, yang sesuai dengan sasaran pendidikan itu sendiri yaitu pengajaran dan perilaku yang baik

kegiatan pendahuluan seharusnya Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu. Tujuan pembahasan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. begitupun pada kegiatan inti dan kegiatan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi pembelajaran adalah kegiatan evaluasi

[6] Ahmad Rohani, Abu Ahmdi, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 126

atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh terkadang guru hanya masuk lokal membaca salam dan setelah itu guru langsung menyuruh siswa membuka pelajaran hari itu tanpa menggunakan kegiatan pendahuluan seperti menanyakan kabar siswa, dan menerangkangkan kembali materi yang telah lalu sebagaimana seharusnya dipakai oleh seorang guru dalam sebuah pembelajaran. dan didalam kegiatan inti seorang guru hanya fokus dalam materi itu tanpa harus mengaitkan dengan materi yang sebelumnya

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan merumuskan judul penelitian yang penulis lakukan dengan ”***Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Payakumbuh”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dididahului dengan absensi dan mengulang pembelajaran minggu lalu
2. Proses pembelajaran pendidikan agama islam guru hanya fokus kepada kegiatan inti
3. Kurangnya pengelolaan kelas ketika pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung
4. Pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru terkadang melupakan kegiatan evaluasi

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi permasalahan, penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
2. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
3. Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
4. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar di kelas XI RPL 2

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh?
2. Bagaimana kegiatan inti pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh?
3. Bagaimana kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh?
4. Apa-apa saja kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar PAI di kelas XI RPL 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan inti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
3. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh
4. Untuk mengetahui Apa-apa saja kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar PAI di kelas XI RPL 2?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik Akademik
   a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.
   b. Sebagai informasi kepada pihak sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan praktis

Memberikan informasi kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran agar pembelajaran lebih berjalan dengan baik.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindarkan kesalah pahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan — Sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.[7] Pelaksanaan yang penulis maksud adalah pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh
2. Pembelajaran — Merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan kelakuan.[8] Pembelajaran yang penulis maksud adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

---

[7] Raharjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011)

[8] Winarno Surakman, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung:Tarsito, 1982) Cet. Ke-4, h.14

3.	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, Al-quran, Hadits, Akhlak, Syariah, Fiqih, Ibadah, mu'amalah dan Tarikh (sejarah islam), yang bersumberkan kepada Al-quran dan Hadits.[9] Yang penulis maksud disini di SMK Negeri 4 Payakumbuh.
4.	SMK Negeri 4 Payakumbuh	Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 4 Payakumbuh berlokasi di Jalan Koto Kociak, Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan penjelasan makna kata-kata tersebut, dapat dipahami bahwa maksud dari judul yang telah penulis uraikan diatas adalah bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di kelas XI RPL 2 pada

[9] Daryan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Diadit Media,2009), h.28

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh kecamatan Lamposi kota Payakumbuh tahun pelajaran 2017/2 018.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang masalah sebagai informasi awal sekaligus pemberian untuk memasuki masalah pokok yang di uraikan pada bab selanjutnya. Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang merupakan landasan berpijak bagi penulis untuk membahas bab selanjutnya

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data

BAB IV Dalam BAB ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi; kegiatan pembukaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh, kegiatan ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh, kegiatan

penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

BAB V Dalam BAB ini menguraikan tentang penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan kata belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti " berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Sedangkan pembelajaran itu sendiri mengandung arti proses, cara, pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[10]

Pembelajaran merupakan proses pemindahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari seseorang kepada orang lain. Apabila seorang guru menerangkan sebuah topik pelajaran siswa dan siswa siap untuk menerima pelajaran yang diberikan guru, maka pada saat itu telah terjadi proses pembelajaran.[11]

Menurut Abuddin Nata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.[12]

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[13] Oemar

---

[10] Baharuddin dan Esa nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h. 15

[11] Syahrial Rj Bungsu, *Belajar Dan Pembelajaran, (*Padang:Yayasan Lembaga Pengkajian Dan Kumpulan Pendidikan (LPKP) Pres Sumatra Barat,2007), h.3

[12] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009) h.

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h.57

Hamalik menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan unsur-unsur manusiawi yaitu manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Pasal 1 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[14] Maka pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan dengan orang yang tidak atau belum belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah terjadinya perubahan dalam perilaku dan tingkah laku.

2. Teori Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat memahami sebagai bentuk teori belajar. Dengan memahami berbagai teori belajar ini para guru akan dapat menempatkan diri dari metode apa yang harus diajarkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa teori belajar yang berkembang saat ini dalam dunia pendidikan antara lain:

a. Teori Kontruktivisme

Teori kontruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentranformasikan informasi kompleks, mengecek informasi

[14] Anwar Arifin, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h.36

baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah denagn ide-ide.

Menurut teori kontruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar, dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.[15]

Dengan demikian, pada teori ini pengetahuan didapatkan atau dibangun atas dasar kesadaran diri dan di kembangkan atas dasar pemahaman.

b. Teori Behavior

Teori ini dikemukakan oleh beberapa pakar psikologi behavioristik. Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Contoh mudah dari penerapan teori ini adalah prilaku dan sikap lingkungan hokum dalam kehidupan manusia. Apabila seseorang melakukan suatu perbuatan baik atau jahat. Maka orang tersebut pasti akan menerima ganjarannya. Kemudian ganjaran tersebut diperkuat dengan hukum yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya.

[15] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012),cet ke-5, h.28

Teori Behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behaviorisme memandang individu sebagai reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan, pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dengan demikian menurut teori ini, perilaku dibangun atas dasar kebiasaan dan keterampilan di kembangkan atas dasar latihan.

c. Teori Kognitif

Teori kognitif dalam interaksi belajarnya lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Teori ini sering mengabaikan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut teori ini bila proses belajar telah baik maka hasil belajar telah mengikutinya, sehingga teori ini melupakan behavioristik para peserta didiknya. Bagi penganut teori ini, belajar tidak saja melibatkan hubugan antara stimulus dengan respon tapi lebih dari itu, dimana proses belajar berkaitan dengan proses berpikir yang komplek. Aliran ini memiliki kesamaan dengan teori sibernitik.

Aliran kognitif menekankan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesenambungan dengan lingkungan, proses ini terjadi tidak setahap demi setahap tapi berlanjut terus secara menyeluruh dengan kata lain aliran ini menekankan penguatan yang terjadi adalah hasil interaksi seluruh ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan dan lingkungan.

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, bahwa tingkah laku atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar,

seorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh pemahaman untuk pemecahan masalah.[16] Jadi para tokoh teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih tergantung kepada pemahaman terhadap hubungan-hubungan yang adadi dalam suatu situasi.

3. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkannya sebagai sesuatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar perencanaan pembelajaran yang matang. Menurut jeromi bruner, perlu adanya teori pembelajaran yang akan menerangkan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.[17]

Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, maka tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

[16] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h.34-35
[17] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2005), h.63

a. Mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku
b. Mengubah kebiasaan, dari yang buruk ke yang baik
c. Mengubah sikap, dari negative ke positif
d. Mengubah keterampilan
e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.[18]

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dan berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas dua jenis yang sejalan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran makro dan mikro, yakni tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan umum pembelajaran merupakan pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan umum mengacu pada keseluruhan isi bidang studi, yaitu pada struktur orientasi bidang studi. Karena itu, tujuan pembelajaran umum akan mempengaruhi strategi pengorganisasian pembelajaran secara makro.

Tujuan khusus pembelajaran merupakan pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan khusus mengacu pada konstuk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur atau prinsip) dari suatu bidang studi

[18] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*… , h. 49-50

Pendidikan Agama Islam. Karena itu, tujuan pembelajaran khusus akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian mikro.[19]

4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran

Terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Faktor Guru

Guru sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.[20] Dengan demikian efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembngann masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.[21] Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping krakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

---

[19] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rodakarya Offsel,2004), cet ke-3, h.236

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.52

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*… ,h. 54

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap segala kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lainnya. Prasarana adalah sesuatau yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.[22]

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari segi lingkungan, ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

1) Organisasi kelas, yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk tujuan pembelajaran.
2) Iklim sosial-psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.[23]

5. Prinsip Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran harus memahami prinsip pembelajarannya terlebih dahulu, sehingga dengan dasar tersebut akan

[22] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*… , h.55
[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*… , h.56

mendapatkan hasil pengelolaan yang optimal. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Davies mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak seorangkan yang dapat melakukan kegiatan belajar untuknya
b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar
c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcemen*)
d. Penguatan secara penih dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berhenti.
e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.[24]

Prinsip belajar menunjuk pada hal-hal yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan

[24] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-4, h.113

prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementra bagi siswa yaitu membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.[25]

6. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Dalam upaya melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai berikut:

a. Seorang guru perlu bersifat dan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang. Kurangnya kreatifitas guru dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang berkembang sehingga tujuan penguasaan materi pelajaran dan metode kurang berhasil.
b. Seorang guru dengan yakin dan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi guru untuk mengubah langkah-langkah tersebut sehingga lebih cocok dengan kebutuhan pembelaaran. Bahkan, bila ternyata langkah yang sudah diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan kelas, seorang guru memiliki wewenang untuk mengubah atau menggantikannya dengan langkah

[25] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,… h.113

lain dengan cara seketika. Hal terpenting dalam melaksanakan langkah pembelajaran adalah prinsip ketercapaian pembelajaran itu sendiri.

c. Seorang guru dikelas peerlu memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang diwarnai oleh suasana keterbukaan, kesejajaran, kesetaraan, saling menghargai pendapat, rasa keinginan yang tinggi, serta suasana yang menyenangkan dan brsahabat antara guru dan siswa.[26]

Secara umum ada tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni , kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup atau evaluasi. [27]

1. Kegiatan pendahuluan

kegiatan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada saat persiapan memulai pembelajaran:

a. guru membuka pembelajaran dengan membaca salam dan berdoa
b. Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir.
c. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya. Hal ini bukan soal guru sudah lupa, tapi menguji atau mencek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajarinya.
d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberika sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan,apakah tahan lama atau tidak.

[26] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,… h.113

[27] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*,(Jakarta:PT Gemawindu Pancaperkasa, 2001), cet ke-2, h. 87

e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
f. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakupsemua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan pembahasan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.

2. Kegiatan inti

adalah tahap pengajaran atau kegiatan inti, yakni kegiatan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan pada siswa, sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pembelajaran selesai
b. Menuliskan pokok materi yang dibahas hari itu. Pokok materi tersebut dapat dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya. Pokok materi tersebut sesuai dengan silabus, dan tujuan pembeljaran, sebab materi bersumber dari tujuan.
c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
d. Pada setiap pokok materi yng dibahas, sebaiknya diberikan contoh-contoh kongret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk

mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas, dengan demikian penilaian tidak hnaya pada akhir pelajaran saja, tetapi juga pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan. Alat bantu seperti alat peraga, grafis, model, atau alat peraga yang diproyeksikan (kalau ada) harus sudah disiapkan sebelumnya.
f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis atau disebutkan agar dicatat siswa.

3. Kegiatan penutup atau evaluasi

Kegiatan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi pembelajaran adalah kegiatan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan kedua kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

a. Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran. Pertanyaan dapat diajukan pada siswa secara lisan maupun tulisan.
b. Apabila pertanyaan yang diajukan dijawab oleh siswa kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.

c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau materi yang telah dibahas.

Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya, informasi ini perlu agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dan sumber-sumber yang dimilikinya.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar atau pendidikan pelatihan untuk mewujudkan mutu tamatan sesuai dengan profil kompetensi yang telah diinformasikan dalam kurikulum sangat ditentukan oleh mutu pengelolaan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepedulian, kemauan, dan kerja keras semua unsur.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[28]

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang tergandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 130

maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah.dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[29]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[30]

Dari defenisi Pendidikan Islam diatas, maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan Pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami,dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

a. Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu

1) Dasar Religius

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadits.Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan

[29] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h.38
[30] Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005) h. 21

agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah SWT dan merupakan ibadah kepada-Nya.[31]

2) Dasar Ideal

Dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara:Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

3) Dasar Konsitusional/Struktural

Dasar konsitusional adalah dasar UUD 45 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 tentang agama, yang berbunyi sebagai berikut:

a) Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa.

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.32

4) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.Di dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keaagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal,

[31]Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus PendidikanAgama* (Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), Cet ke-8, h. 23

[32]https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/dasar-dasar-pelaksanaan-pendidikan-agama-islam/

nonformal, dan informal.[33]Dan terdapat pada Pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[34]

5) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspekkejiwaan kehidupan bermasyarakat.Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukanadanya pegangan hidup.[35]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimannan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penhayatan. Pengalaman peseta didik tentang Agama Islam. Sehingga penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keiman, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[36]

PPRI NO 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, pada BAB 3 pendidikan keagamaan pasal 8, pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran

---

[33] UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006), hal 68

[34]UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006) , h.61

[35]Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, h.133

[36] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*… , h.135

agamanya dan / menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas,kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[37] Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, Pendidikan Agama Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yakni tubuh, ruh dan akal. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan kepada:

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan Pendidikan. Maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat.[38] Dalam hal ini, beliau mengemukakan bahwa Pendidikan Islam mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan Pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan roh terebut kepada kebenaran dan kesucian. Maka Pendidikan Islam menurut

[37] Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama*… , h.22

[38] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) , h. 20

Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontraknya terus menerus dengan Allah.[39]

c. Tujuan Pendidikan Akal

Tujuan dari mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarah setiap manusia sebagai individu yang dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Disamping itu Pendidikan Islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia.[40] Pendidikan yang lebih berorientasi kepada hafalan, tidak tepat menurut teori Pendidikan Islam. Karena pada dasarnya Pendidikan Islam bukan hanya memberi titik tekan pada hafalan, sementara proses intektualitas dan pemahaman dikesampingkan.

d. Tujuan Pendidikan Sosial

Fungsi Pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitik beratkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik. Agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam tujuan Pendidikan Islam.[41]

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman,

[39] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi,* … , h.20
[40] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi,* … , h.21
[41] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi,* … , h.21

penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Quran hadis, keimanan, syariat, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh.[42] Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu alquran hadis, aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Aspek Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar,memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilainilai al-asma' al-husna. Aspek akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,

[42] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.79

budaya, politik, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Kelima aspek pendidikan agama Islam tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau konteks masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupannya. Melalui interaksi dengan lingkungan dan menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup tersebut, maka peserta didik dapat mengkonstruksi makna dan nilai-nilai Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis.[43] Dengan demikian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu prosedur dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat sejumlah metode yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kususnya Pendidikan Agama Islam, yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisa secara langsung dihadapan

[43] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi* … , h. 176

peserta didik.[44] Metode Ceramah termasuk yang paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murahdan mudah dilakukan. Sedangkan kelemahannya yaitu antara lain cendrung membuat peserta didik kurang kreatif dan cendrung membosankan. Oleh karena itu, dalam metode ini diperlukan penguasaan materi yang matang dan dilengkapi dengan penggunaan media pengajaran, serta mengkombinasikan dengan metode lainnya.

b. Metode al-hikmah, Mau'izah al-hasanah, al-Mujadalah

Hikmah diartikan kepada perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Hikmah juga bermakna ungkapan dan argument yang menarik jiwa peserta didik sehingga mereka terdorong untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ungkapan tersebut. Cara inilah yang ditempuh dan digunakan oleh Luqman al-Hakim dalam mendidik anaknya agar bertakwa. Luqman tudak hanya berkata "bertakwalah kamu kepada Allah", tetapi, ia menggunakan ungkapan yang lebih menarik yaitu:

> " *hai anakku jadikanlah taqwa kepada Allah sebagai perdagangan, niscaya kamu mendapat keuntungan tanpa modal*"

untuk menggunakan metode hikmah ini seorang guru dituntut dapat menyusun kata-kata yang lebih menarik dan menyentuh jiwa.

Mauizah al-hasanah merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan pada dampak atau konsekuensi dari memahami dan mengamalkan materi yang disampaikan itu. Guru perlu menyampaikan

[44] Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Strategi*… , h. 181

manfaat dan keuntungan yang akan diterima siswa jika menguasai dan mengamalkan materi yang disampaikan itu.

Metode mujadalah atau diskusi. Dalam tradisi ini sering digunakan , dimana seorang atau sekelompok santri, bahkan juga guru mengemukakan pendapat sebagai hasil pegkajiannya. Kemudian siswa menolak atau menerima pendapat tersebut.

c. Metode Amthal (perumpamaan)

Secara harfiah mathal semakna dengan shabah yang berarti serupa, sama atau seperti. Dalam bahasa arab, kata ini selalu digunakan untuk menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, seperti "kamu bagaikan matahari". ungkapan ini bermaksud menyamakan matahari, karena ia memiliki sifat yang membuatnya sama dengan matahari. Selain makna ini mathal dapat pula diartikan kepada menggambarkan sesuatu yang abstrak secara kongret, agar yang abstrak itu mudah dipahami dan berpengaruh kepada jiwa manusia.

Metode ini, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami mengenai suatu konsep abstrak bagi peserta didik dan dapat memberikan kesan yang mendalam. Selain itu, metode ini juga dapat membawa pemahaman rasional yang mudah dipahami, sekaligus dapat menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang buruk.[45]

d. Metode teladan

[45] Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 115-119

Metode teladan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun secara nasional. Yang mana pelajar cendrung untuk meneladani pendidiknya. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, baik didalam kelas maupun diluar kelas.[46]

Metode ini, disebut juga metode meniru yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara mendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik. Dalam Al-Quran, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberikan sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik.metode teladan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan demikian metode keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan akhlakul karimah kepada peserta didik.

e. Metode hiwar (Tanya jawab atau dialog)

Metode hiwar atau Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada muridnya, dan murid menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Metode Tanya jawab dapat diartikan juga juga sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan

[46] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013) h.142

yang harus dijawab, baik dari guru kepada murid ataupun dari murid kepada guru.[47]

Metode ini bertujuan agar dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumberr pembelajaran. Selain itu metode ini dapat membangkitkan gairah dari siswa sehingga mau menyampaikan pendapat atau pemikiran terkait dengan yang dibahas dalam pembelajaran.

f. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasaan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Yang inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Misalnya, peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pembiasaan ini juga dapat diartikan dengan pengulangan. Oleh karena itu, juga berguna untuk menguatkan hafalan peserta didik.[48]

6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[49] Namun media dapat dipahami secara

[47] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2012) h.127-128
[48] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, ... ,* h.143
[49] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 3

kusus yaitu sebagai alat grafis, foto grafis, atau elektronis untuk menankap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal.

Kaitannya dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, Tape recorder, kaset, video kamera,video rekorder, film, slaid, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.[50] Dalam perkembangan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi, media dapat dikelompokan kedalam empat kelompok, yaitu:

a. Media hasil teknologi cetak
b. Media hasil teknologi audio visual
c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.[51]

Dalam memilih bentuk media yang akan digunakan dalam pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu :

a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
b. Ketepatan dalam memilih media pengajaran
c. Objektifitas
d. Program pengajaran
e. Sasaran program
f. Situasi dan kondisi
g. Kualitas teknik
h. Keefektifan dan efesiensi.[52]

7. Evaluasi

[50] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, … ,h. 4
[51] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, … , h. 29
[52] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi*, … ,h. 305-307

Evaluasi memiliki beberapa defenisi yang berbeda, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi,dimana satu tujuan telah dapat dicapai.[53] Dari defenisi tersebut menerangkan bahwa hubungan evaluasi dengan tujuan merupakan suatu kegiatan sangat erat. Karena evaluasi merupakan proses dalam pengambilan sebuah keputusan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran.

Defenisi lain menerangkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.[54] Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, karna pada umumnya siswa memiliki kemampuan yang bervariasi. Guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam belajar dengan dua cara, yaitu:

a. Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan.
b. Melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Adapun prinsip dalam sebuah evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontiniu
e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.[55]

---

[53] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h.1

[54] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* : *Prinsip*… , h. 2

[55] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* : *Prinsip* … , h. 4

Dalam sebuah evaluasi, terdapat model-model evaluasi. Diantaranya adalah model evaluasi sumatif dan formatif. Kedua model ini telah banyak dipahami dan digunakan oleh para guru, karna model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui mentri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas. Adapaun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi sumatif

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.[56] Evaluasi ini dilakukan oleh para guru setelah mengikuti pembelajaran pada waktu tertentu, misalnya dilakukan pada akhir semester. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.

b. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.[57] Adapun fungsinya yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan.

[56] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* : *Prinsip* … , h. 57
[57] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*: *Prinsip* … , h. 58

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dapat diartikan dengan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian berkaitan dengan permasalahan ini, untuk itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh S.Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-katatertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakuyang dapat diamati.[58]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 4 Payakumbuh. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa setelah penulis melihat beberapa sekolah di Payakumbuh, penulis melihat sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh yang terletak di Payakumbuh. Disini terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terealisasi dengan baik, sehingga pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan belum maksimal dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama

[58] Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 36

Islam dan cendrung tidak menunjukan semangat dalam belajar sehingga guru Pendidikan Agama Islam kesulitan menjelaskan materi Agama Islam.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 04 Mei sampai 30 Juni 2018.

C. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walau hanya bersifat informal.[59] Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh. Serta yang menjadi informan pendukung adalah siswa kelas XI RPL 2, wali kelas, dan kepala sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh.

D. Tektik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara atau teknik dalam pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa.[60] Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjek yang penulis teliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang akan penulis amati dan teliti adalah segala informasi

---

[59] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995) cet ke-5, h.3

[60] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajaran PAI* (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press, 2007) h.166

dan gejala yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan.[61] Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan secara lisan kepada responden pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[62]

Dalam hal ini, wawancara penulis tujukan kepada guru PAI, wali kelas dan siswa kelas XI RPL 2 dan juga kepada sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh, untuk mengungkapkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi guru Agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan seperti arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, dalil, koma atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.[63] yang menjadi dokumentasi **dalam** penelitian ini adalah dokumentasi di kelas XI RPL 2 dan guru agama disaat mengajar di kelas SMKN 4 Payakumbuh.

E. Teknik analisis data

[61] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Studi dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) cet ke-2 h.39

[62] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,… h.216

[63] s.margono, metode penelitian pendidikan, … h. 161

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara
2. Reduksi data, merupakan suatu proses pendekatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data tahapanya adalah data analisis untuk mencari hal-hal yang penting, kemudian data dikelompokan dan data diseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.[64]

F. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diuar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengcek kembali derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi

[64] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,…h.178

3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu.[65]

[65] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,…h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Sekolah

SMK Negeri 4 Payakumbuh adalah sebuah sekolah kejuruan yang berlokasi dijalan koto kociak, kelurahan padang sikabu, kecamatan lamposi tigo nagori. Kota payakumbuh. Memiliki 3 paket keahlian yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), dan Rekayasa Perangkat Lunak(RPL). Sekolah ini memiliki luas kawasan kurang lebih 20.000 meter persegi. Dasar berdirinya sekolah ini adalah karena banyak guru TIK yang jam wajibnya belum terpenuhi. Tuntutan adanya IT centre dikota payakumbuh dan hampir semua urusan menggunakan ilmu teknologi (IT) tujuan dari sekolah ini adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan dan mengisi dunia kerja.
2. Mewujudkan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja sekolah yang baik.
3. Mewujudkan kesejahteraan sosial sekolah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa.

2. VISI SMK N 4 PAYAKUMBUH

Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang berakhlak mulia, Cerdas , Kreatif dan Berbudaya serta mampu bersaing di Dunia teknologi Informasai dan Komunikasi.

Misi:

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

MISI SMK N 4 PAYAKUMBUH

1. Membentuk peserta didik berkarakter, beriman, bertaqwa dan menjalankan perintah agamanya dengan baik.
2. Membiasakan 5 S dalam kehidupan sehari - hari
3. Menjadikan peserta didik yang mampu mempelajari diri sendiri, alam sekita dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
4. Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya dengan kecerdasan E,S,Q Konestik
5. Melatih kemampuan berfikir logis dan kritis.
6. Membentuk peserta didik yang inovatif, produktif dan mandiri sesuai perkembangan Teknologi
7. Membiasakan peserta didik berpakaian, bersikap, bertutur kata sesuai norma agama dan adat istiadat
8. Melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah

3. Unsur Pimpinan SMK Negeri 4 Payakumbuh

a. Kepala Sekolah :Drs. Aizur Hedi,MM
b. Waka Kurikulum : Nazwita, M.Kom
c. Waka Kesiswaan : Adrianto, S.Pd
d. Waka Humas : Fairus Abadi, S.Kom

e. Waka Sapras : Olfia Darma, S.Kom
f. Koordinator mapel A dan B : Ahmad Rifki, S.Pd
g. Kepala Tata Usaha : Musbahrul, S.Pd
h. Kepala program keahlian : Fauzul Nuzwir, S.Kom
i. Kajur TKJ : Nadir, S.Kom
j. Kajur MM :Rahma, S.Kom
k. Kajur RPL :Rizka Marleni, S.Kom
l. BP/BK : Marisa Nanda, S.Pd
m. Pustaka : Mohd Dio Assadiqi, S.Pd
n. Pramuka : Adrianto, S.Pd. I
o. UKS : Yeni Nora Wiwi, S.Pd
p. Pembina OSIS : Fauzul Nuzwir, S.Kom
q. Operator sekolah : Muhammad Fadli, A.Md

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Ruang Kelas : 12 Unit
b. Ruang Rombel : 12 Unit
c. Ruang Kepala : 1 Unit
d. Ruang Wakil Kepala sekolah : -
e. Ruang Bendahara : -
f. Ruang Tata Usaha : 1 Unit
g. Ruang Tamu : -
h. Ruang Guru : 1 Unit
i. Ruangan BK : 1 Unit
j. Ruang Adm : -
k. Perpustakaan : -
l. Ruang jarinngan : 1 Unit
m. Ruang Multimedia : 1 Unit

n. Ruang program : 1 Unit

o. Ruang Listrik : -

p. Labor : 2 Unit

Saranan Penunjang :

1. Ruang Koperasi : 1 Unit
2. Ruang UKS : -
3. Ruang Operator : -

Sarana Kebersihan :

1. WC Siswa
2. WC Guru
3. Bak Sampah

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pramuka

b. UKS

c. Olah Raga

d. Kesenian

e. Paskibraka

5.Personil Sekolah

a. Jumlah guru

1) Jumlah seluruh guru PNS dan non PNS : 38orang
2) Jumlah guru tetap dan tidak tetap : 2 orang
3) Jumlah guru PNS : 17 orang
4) Jumlah pegawai Tata Usaha : 9 orang

b. Jumlah peserta didik keseluruhan

1) Kelas X (lk : 170 orang + pr : 59 orang) : 229 orang
2) Kelas XI (lk : 134 orang + pr : 59 orang) : 193 orang
3) Kelas XII (lk : 74 orang + pr : 13 orang) : 87 orang

Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tabel 2.1 Data Rombongan Belajar (Rombel)

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	XTKJ 1	Kelas 10	25	6	31	Lefriza Yati, S.Pd
2	XTKJ 2	Kelas 10	23	8	31	
3	XTKJ 3	Kelas 10	22	6	28	Elfi Rahmi, S.Sn
4	XMM1	Kelas 10	26	9	35	Denal Zainal,S.Kom
5	XMM2	Kelas 10	27	9	36	Sari Azharia,S.Pd
6	XRPL1	Kelas 10	24	11	35	Putri Nofita Sari,S.Pd
7	XRPL2	Kelas 10	23	10	33	Ranti Ermina Sari
8	XITKJ1	Kelas 11	24	9	33	Sri Amilia, S.Pd
9	XITKJ2	Kelas 11	20	8	28	Tuti Kurnia, S.Pd
10	XITKJ3	Kelas11	24	5	29	Era Daslinda, S.Pd
11	XIMM1	Kelas11	19	11	30	Mutyara Afrita,S.Pd
12	XIMM2	Kelas11	19	10	29	Zulevnis Melisa,S.Pd
13	XIRPL1	Kelas11	13	6	19	Rini Yustikasri,S.Kom
14	XIRPL2	Kelas11	15	10	25	Riska Marleni, S.Kom
15	XIITKJ1	Kelas12	20	4	24	Nadir,S.Kom
16	XIITKJ2	Kelas12	16	5	21	Roni Okfriyandi,S.Kom
17	XIIMM1	Kelas12	17	4	21	Leni Marlina, S.Kom
18	XIIMM2	Kelas12	21	-	21	Yeni Norawiwi,S.Pd
Total			**378**	**122**	**509**	

A. Temuan Khusus

Penelitian ini penulis lakukan di SMK Negeri 4 Payakumbuh, penulis melakukan penelitian di SMKNegeri 4 Payakumbuh dikarenakan ingin melihat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri4 Payakumbuh, dan juga selama dua tahun terakhir pendidikan agama islam diajarkan oleh guru baru. Dan didalam pembelajaran guru terkadang tidak memakai tiga keiatan pokok dalam pembelajaran yang mana seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran.Maka dari itu disekolah ini penulis melakukan penelitian dengan data hasil wawancara, observasi,dan didukung oleh hasil dokumentasi untuk melihat bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 4 Payakumbuh yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islamuntuk menggali kembali pemahaman siswa baik itu dari kegiatan pembukaan hingga penutuppembelajaran. Penulis melakukan wawancara dengan Guru Agama , Kepala Sekolah, Wali Kelas dan juga siswa SMKNegeri 4 Payakumbuh, untuk menguatkan hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung.

1. Kegiatan Pendahuluan yang dilakukan guru agama pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 4 Payakumbuh.Penulis melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, Kepala Sekolah dan Siswa SMKNegeri 4 Payakumbuh.Mengenai kegiatan pendahulan, penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang persiapan

sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, dan seperti apa persiapan yang dilakukan oleh guru agama.

Hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islamtentang persiapan yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

> " ibu ada melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai persiapan yang ibu lakukan yaitu menyiapkan RPP dan silabus, dan dalam pembelajaran ibu mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ibu buat, seperti ketika pembukaan pembelajaran mengucapkan salam, berdoa bersama, dan melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya".[66]

Selanjutnya didukung dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh pertanyaan yang ditanyakan senada dengan apa yang ditanyakan kepada Ibu Guru Pendidikan Agama Islamyaitu mengenai ibu guru agama melakukan persiapan sebelum mengajar, dan seperti apa bentuk persiapan yang dilakaukan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam.Kepala Sekolah mengatakan bahwa

> " Ibu Lefriza memang ada melakukan persiapan dalam mengajar, seperti menyiapkan RPP dan Silabus, sekalii sebulan bapak akan melihat persiapan guru-guru dalam mengajar, dan terkadang Waka Kurikulum yang melihat setiap perangkat semua guru, dan ibu guru agama selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar[67]"

hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas yang berkaitan dengan persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

---

[66] LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[67] Aizur Hedi, Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancra Pribadi*, Payakumbuh,tanggal 14 april 2018

> "ibu guru Pendidikan Agama Islamada menyiapkan perangkat pembelajaran, baik itu berupa RPP dan Silabus, dalam mengajar kadang ibu melihat beliau melaksanakan pembelajaran dengan baik,dan ibu juga jarang melihat ibu guru Pendidikan Agama Islamsedang mengajar soalnya jam pembelajaran juga penuh[68],,

Dalam pembahasan pada kegiatan pendahuluan ini, menjelaskan tentang membuka pembelajaran dengan membaca salam dan berdoa, guru menanyakan kehadiran siswa,guru mengajukan pertanyaan tentang teori yang lalu,memberikan kesempatan bertanya pada siswa,mengulang kembali pelajaran minggu lalu, dan kegiatan pembukaan yang digunakan guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh sebagai berikut:

a. Guru Membuka Pembelajaran dengan Salam dan Berdoa

Membuka pembelajaran dengan salam dan lanjut dengan berdoa merupakan hal yang penting yang harus diberikan guru pada siswa ,karna dengan adanya guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa membuat hubungan guru dan siswa menjadi dekat dan harmonis ada kedekatan siswa dan guru. Dan memang sudah menjadi kewajiban seorang guru melakukan nya setiap kali pertemuan.Untuk menjelaskan hal ini penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa-siswi di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

[68]Riska Marleni, S.kom, Wali Kelas XI RPL 2 di SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi*,Payakumbuh,tanggal 14 april 2018

Dari hasil pengamatan terhadap ibu guru Pendidikan Agama Islamdalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru Pendidikan Agama Islamsetiap kali pertemuan memang ada melakukan membaca salam dan berdoa setiap kali pertemuan dikelas . Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan ada atau tidak ibu guru Pendidikan Agama Islam melakukannya, beliau mengatakan bahwa:

> "setiap jam pelajaran sesampai ibuk dikelas ibuk mengucapkan salam dan selesai salam ibuk masuk lokal dan menyuruh anak-anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai[69]"

Untuk memperkuat penjelasan dari ibu guru Pendidikan Agama Islam maka penulis juga melalukan wawancara pada salah satu siswa dan dia mengatakan:

> "setiap buk liza mengajar kami memang benar ibuk liza setiap masuk lokal mengucapkan salam kepada kami dan selesai salam ibuk menyuruh kami berdoa terlebih dahulu dan dipimpin oleh ketua kelas[70]"

Dri hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegitan pendahuluan tentang ada atau tdaknya guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai pembelajaran didalam kelas dan dari hasil wawancara tersebut ibu guru Pendidikan Agama Islam ada melakukan nya.

b. Melakukan Absensi

Didalam kegiatan pendahuluan terdapat juga didalamnya guru harus melakukan absensi siswa terlebih dahulu agar guru bisa mengetahui siapa saja

[69]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[70]Vebiyolla valentine, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

yang tidak masuk kelas dan apa alasannya tidak masuk kelas, dan dalam absensi ini juga akan mempermudah guru nantinya untuk melakukan sebuah penilaian untuk siswa.disini penulis juga melakukan tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dia mengatakan bahwa:

> "setiap ibuk masuk kelas ibuk selalu melakukan absensi terlebih dahulu kepada anak-anak dan kalaupun ibuk terkadang lupa melakukan di awal di akhir pembelajaran ibuk melakukan nya[71]"

Dengan hasil wawancara dengan ibu guru Pendidikan Agama Islam tentang ada atau tidaknya beliau melakukan absensi terlebih dahulu dalam memulai pembelajarann Maka penulis juga melakukan tanya jawab dengan siswa dan dia mengatakan:

"dalam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam ibu ada melakukan absensi dan mengecek siapa saja yang tidak hadir dan apa kendalanya walaupun terkadang ibuk lupa mengambil absen diawal diakhir pembelajaran ibuk guru melakukannya"[72]

c. Guru Bertanya kepada Siswa sampai dimana Pelajaran Minggu Lalu

Pembelajaran merupakan proses dinamis yang berlangsung dalam waktu dan tempat yang sama. Dimana proses itu terjadi karena adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajarnya. Dalam proses pembelajaran memang harus adanya guru dan siswa melakukan pertanyaan timbal balik agar terbuka nya wawasan siswa terhadap pelajaran. Di SMK Negeri 4 Payakumbuh penulis melakukan tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada atau tidak melakukan atau bertanya kepada siswa sampai dimana pembelajaran minggu lalu itu akan mempermudah

[71]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[72]Hendra, marza putra, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

ingatan siswa untuk mengingat pelajaran minggu lalu.dan ibu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> "sebelum masuk pembelajaran ibu melakukan tanya jawab dulu kepada siswa sampai dimana pelajaran minggu lalu, ibuk melakukan itu bukan tidak ingat sampai dimana pembelajaran minggu lalu tapi ibu sengaja untuk menguji apakah anak-anak masih ingat atau tidak[73]"

hal yang sama juga penulis lakukan pertanyaan kepada salah satu siswa dan dia mengatakan:

> "memang benar ada ibu guru melakukan pertanyaan kepada kami tentang sampai dimana batas pelajaran minggu lalu,dan sebagian kami ada yang yang ingat dan sebagian lagi tidak ingat[74]"

d. Mengajukan Pertanyaan Tentang Pembahasan Minggu Lalu

Dalam proses pembelajaran, ketika guru sedang mengajar siswa harus menyiapkan fisik maupun spisikis agar terjadi komunikasi baik antara guru dan siswa dan supaya mudag dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama sekali ketika guru menerangkan materi pelajaran. Jika nanti sekali –kali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa bisa menjawabnya dengan benar. Artinya siswa siswa bisa merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan respon dari siswa tidak harus sesuai dengan kehendak guru. Dan seharusnya memang guru harus mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran minggu lalu agar siswa tidak melupakan pelajaran minggu lalu.

---

[73]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[74] M.hadef, Petriza, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

Dan disini penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan ada atau tidaknya beliau melakukan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran minggu lalu, dan beliau mengatakan:

> "sebelum ibu masuk pada materi baru ibu melakukan tanya jawab dulu dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum kalau mereka sudah paham ibu akan melanjutkan kemateri selanjutnya"[75]

Untuk memastikan benar atau tidaknya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pertanyaan terkait pelajaran minggu lalu maka penulis melalukan wawancara juga dengan salah satu siswa, dan dia mengatakan:

> "setiap pembelajaran ada ibuk bertanya kepada kami tentang pelajaran minggu lalu, tapi kebanyakan diam dan ibuk liza mengangap kami semua sudah paham, tapi tidak selalu tiap jam pelajaran ibuk liza bertanya tentang pelajaran minggu lalu"[76]

e. Memberikan Kesempatan Bertanya kepada Siswa tentang Pelajaran Minggu Lalu

Memberikan kesempatan pertanyaan kepada siswa perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar keraguan tentang materi yang belum dikuasai siswa di minggu lalu dapat dipahaminya kembali dan setiap guru harus mempersilahkan kepada siswa yang ingin melakukan pertanyaan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan ibu guru Pendidikan Agama Islam islam terkait hal ini dan beliau mengatakan:

> "setiap melakukan pembelajaran ibu ada memberikan kesempatan bertanya untuk anak-anak terkait pelajaran minggu lalu dan kebanyakan anak-anak itu hanya diam dan ketika ditanya dia hanya diam entah diam

[75]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[76]Hendra, marza putra, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

karna paham entah tidak paham sama sekali dan ketika mereka diam ibuk lanjut ke materi yang selanjutnya"[77]

Dengan hal yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu anak untuk memastikan apakah benar ibuk guru Pendidikan Agama Islam dan dia mengatakan:

"pada pembelajaran pada hari itu ibu memepersilahkan kami bertanya untuk pelajaran minggu lalu dan kebnyakan kami diam karna tidak tau apa yang mau ditanyakan antara paham dan tidak paham dan ibuk langsung lanjut materi dengan menyuruh kami membuka buku paket[78]"

f. Mengulang Kembali Pelajaran Minggu Lalu

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mengulang pembelajaran minggu lalu untuk mengingatkan kembali memori siswa tentang pembelajaran yang lalu, di SMK Negeri 4 Payakumbuh penulis melihat ketika melakukan observasi tidak adanya guru mengulang pembelajaran minggu lalu dan langsung lanjut kepada pembelajaran hari ini, mungkin keterbatasan waktu atau sebagainya, dan penulis melakukan tanya jawab dengan ibu guru Pendidikan Agama Islam dan beliau mengatakan:

" kalau mengulang pembelajaran minggu laluibu ada melakukan tapi tidak setiap kali pertemuan karena keterbatasan waktu dan sedikitnya jam Pendidikan Agama Islam makanya ibuk langsung lanjut ke materi pembelajaran agar tidak ketertinggalan[79]"

Untuk memperjelas tentang hal ini penulis juga melakukan tanya jawab dengan salah satu siswa dan dia mengatakan:

"ibuk liza tidak ada mengulang pembelajaran minggu lalu kepada kami siap berdoa kami langsung disuruh membuka buku paket dan buku itupun

[77]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[78]Dhea sartika, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[79]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

tidak cukup untuk kami semua dan ibuk langsung menyuruh kami memperhatikan[80]"

Dan siswa yang lain juga mengatakan:

"ketika kami belajar dengan buk liza siap salam kami disuruh berdoa dan selesai berdoa ditanya samapi mana pelajaran minggu lalu dan disuruh langsung buka buku paket untuk pelajaran uang selanjutnya[81]"

Dalam kegiatan pembukaan proses pembelajaran, penulis juga meminta tanggapan siswa mengenai kegiatan yang dilakukan guru Pendidikana Agama Islamdalam proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran akan dimulai. Jawaban dari siswa juga sama dengan apa yang telah dijawab oleh guru sebelumnya, yaitu:

"ketika pembelajaran akan dimulai kami hanya berdoa bersama, terkadang ibu guru Pendidikan Agama Islam melakukan Tanya jawab dengan kami terkait materi yang telahkami pelajari sebelumnya[82]"

Dari data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembukaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan salam kepada siswa, berdoa,kemudian terkadang menjelaskan kembali materi minggu sebelumnya secara ringkas sebelum melanjutkan materi berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang konsep karakter dan mampu melakukan integrasi karakter kedalam kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran,perlu kita membandingkan antara karakter dengan kompetensi, agar karakter ini bisa menjadi sesuatu yang nyata

[80]Wike,refila, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[81]Ulil amri, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[82]Rivaldo, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

yang dapat diidentifikasi dan dinyatakan dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan dalam kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru harus melakukan beberapa langkah terlebih dahulu, diantaranya memberikan salam,berdoa, absensi, menanyakan kabar siswa dan melakukan appresiasi tentang materi yang telah dipelajari.

Dari kenyataan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pada tahap pendahuluan/ kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam kurang sesuai dengan apa yang dikatakan dalam teori. Namun ketika berdoa masih ada siswa yang main-main dalam berdoa,.Hal ini kurang diperhatikan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam sehingga sebagian siswa sibuk dengan aktivitasnya nya masing-masing.Guru Pendidikan Agama Islamkadang siap berdoa langsung kepada materi tanpa ada pengulangan materi minggu lalu dan Tanya jawab tentang minggu lalu materi yang sebelumnya kepada siswa, namun untuk Tanya jawab seputar materi sebelumnya jarang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena keterbatasan waktu dan kondidi siswa jika dilakukan Tanya jawab banyak yang ribut.

2. Kegiatan Inti yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Dalam pembahasan pada kegiatan inti yaitu, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pokok yang akan dibahas, alat bantu

pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Menjelaskan tujuan pembelajaran merupakan informasi penting yang diberikan guru pada siswa , sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai dilakukan dan merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru membahas materi yang akan dicapai oleh siswa baik itu berupa gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Untuk menjelaskan hal ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa-siswi di SMK Negeri 4 Payakumbuh.

Dari hasil pengamatan terhadap ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum menjelaskan materi yang diajarkan , hal ini supaya siswa mengetahui apa tujuan dari materiyang diajarkan oleh guru agama sehingga dalam penjelasan materi siswa sudah memahami maksud dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islamberkenaan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, beliau mengatakan bahwa:

> "setiap kali akan menjelaskan materi pelajaran ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, supaya siswa mengetahui untuk apa mereka belajar tentang materi yang telah diberikan, dan hal apa saja yang harus mereka kuasai berkaitan dengan materi yang telahdiberikan tersebut dan ketika menjelaskan materi, siswa paham hal-hal yang harus mereka kuasai[83]"

Untuk memperjelas dari apa yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam penulis juga melakukan wawancara dengan dengan siswa kelas XI RPL 2:

> "Ibu liza memang ada menjelaskan kepada kepada kami sebelum pembelajaran dimulai ibuk menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu tapi tidak setiap pembelajaran ibuk melakukan penjelasan tujuan pembelajaran terkadang ibu liza langsung kemateri" [84]

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menjelaskan tujuan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam tidak setiap kali pertemuan menjelaskan tujuan pembelajaran terkadang langsung pada materi seharusnya tujuan pembelajaran memang sangat perlu disampaikan sebelum materi dimulai karena dengan tujuan pembelajaran siswa akan paham untuk apa mereka belajar materi tersebut.

b. Menuliskan pokok materi yang dibahas ketika pembelajaran berlangsung

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan inti selanjutnya menuliskan materi pokok kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung ini akan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran.

---

[83]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[84]Ika fitriani, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

Setelah menuliskan pokok materi ibu guru Pendidikan Agama Islamseharusnya melihat kemampuan siswa dengan melakukan latihan ataupun ulangan.Berkaitan dengan hal itu penulis melakukan wawancara dengan guruPendidikan Agama Islam tentang ada atau tidaknya guru Pendidikan Agama Islam . Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> " setelah menjelaskan tujuan pembelajaran ibu terkadang ada menuliskan pokok-pokok materi yang akan ibuk bahas dengan anak-anak, tetapi tidak setiap kali pertemuan karena terkadang ibu takut waktu tidak cukup menjelaskan materi jadi ibuk langsung menjelakan materi kepada siswa-siswa[85]"

Hal ini juga didukung dengan penulis melakukan wawancara dengan siswa

> "memang benar ibu liza ada menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis tapi tidak setiap kali pertemuan dan ibuk liza langsung menjelaskan materi saja"[86]

Untuk memperkuat jawaban dari ibu guru Pendidikan Agama Islam, penulis juga melakukan Tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa mengatakan bahwa:

> "ibuGuru Pendidikana Agama Islamada menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi tidak setiap materi baru akan diajarkan, dan setelah itu beliau terkadang juga tidak menyampaikan tentang materi yang harus kami kuasai dan mencatat materi tersebut[87]"

Dari data diatas maka dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islamtidak selalu menuliskankanpokok-pokok pembelajaran yang sebagaimana

[85]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[86]Monica rahmadani, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[87]Suci Ramadhani, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

seharusnya dituliskan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa-siswi mudah memahami.

c. Membahas materi pokok yang telah dituliskan

Tentang materi pokok dan pembahasan materi pokok sangat perlu dijelaskan kepada siswa-siswi supaya siswa memahami materi yang akan dibahas, tentang pembahasan materi pokok ini penulis melakukan tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang ada atau tidaknya guru Pendidikan Agama Islam dan ibu guru mengatakan:

> "ibu ada membahas tentang materi yang akan diajarkan hari itu, setelah ibu menjelaskan tujuan pembelajaran ibu kadang menulis kan pokok-pokok yang akan dibahas kepada siswa dan selanjutnya ibu membahas materi yang akan diajarkan hari itu"

Untuk memperkuat penjelasan dari ibu guru Pendidikan Agama Islam penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa, dan dia mengatakan:

> "setiap pertemuan dengan buk liza dikelas memang buk liza membahas pokok materi yang berkaitan dengan materi hari itu"

d. Memberikan contoh-contoh yang kongret kepada siswa

Dengan adanya guru memberikan contoh-contoh yang kongret atau yang sesuai dengan pokok materi yang dibahas dalam pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mencerna pembahasan yang dijelaskan oleh guru, tapi terkadang tidak semua guru yang selalu memberikan contoh-contoh kepada siswa, tapi di SMK Negeri 4 Payakumbuh penulis melakukan wawancara dengan ibu guru Pendidikan Agama Islam dan beliau mengatakan:

> "kalau masalah contoh yang sesuai dengan pembahasan pelajaran yang berlangsung, ibu ada mencontohkan kepada siswa-siswa yang berkaitan apa

yang ibu ajarkan hari itu dan alhamdulillah siswa bisa memahaminya dengan adanya contoh yang ibuk berikan"[88]

Dengan adanya penjelasan dari guru tersebut untuk memperkuat maka penulis melakukan tanya jawab juga dengan siswa dan dia mengatakan:

> "setiap pembelajaran dengan buk liza ibuk memang ada memberikan contoh terkait dengan materi yang diajarkannya, dan dengan adanya contoh kami mudah memahami pembelajaran"

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ada memberikan contoh-contoh tentang pembelajaran yang diajarkannya.

e. Media pembelajaran yang digunakan

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.Untuk mata pelajaran yang sulit dipahami, guru harus berusaha membantu siswa agar siswa tersebut dapat memahami bahan pelajaran.sehingga apayang diinginkan oleh guru dapat tercapai dengan efektif dan efesien.media adalah suatu alat untuk memperoleh penyampaian materi pembelajaran. Media sangat membantu di dalam proses pembelajran agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran tersebut.

Berkaitan dengan media yang digunakan ibu guru agama pada proses pembelajaran, ketika penulis melakukan observasi langsung ke dalam kelas, penulis melihat ibu guru Pendidikan Agama Islamtersebut menggunakan 4 macam media

[88] Lefriza yati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMK Negeri 4 Payakumbuh, wawancara tanggal 14 april 2018

1) Buku cetak
2) LKS (untuk latihan siswa)
3) Papan tulis dan spidol
4) Alquran, Ketika ada materi yang berkaitan dengan ayat

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh tentang benar tidaknya ada media yang digunakan ketika menjelaskan pelajaran. Dan guru mengatakan

> "ketika ibu menerangkan pembelajaran ibu memakai media yang diperlukan seperti buku cetak, terkadang juga ada LKS walaupun buku tersebut tidak lengkap untuk semua siswa"[89]

Dan diperkuat oleh siswa tentang benar atau tidaknya guru memakai media ketika pembelajaran,dan dia mengatakan:

> " memang ada media yang digunakan ibu guru saat mengajar dikelas seperti buku cetak"[90]

Dari penyataan yang disampaikan ibu guru Pendidikan Agama Islamdan juga siswa SMK Negeri 4 Payakumbuh dapat penulis simpulkan bahwa media memang sangat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, karena dengan adanya media akan mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan guru, siswa akan mudah menyerap atau menerima materi yang disampaikan gru, serta menghindarkan salah pengertian antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi

[89]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[90]Alfi Zikri, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis oleh guru terlebih dahulu, dan setelah ditulis menyuruh siswa mencatat poin-poin pokok yang diperlukan. Dan setelah selesai seorang guru seharusnya menyimpulkan pembelajaran yang telah dijelaskannya.

Dengan ini penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beliau mengatakan:

"selesai ibuk menjelaskan materi pokok dari awal ibuk mengulang kembali materi tersebut agar siswa mudah memahaminya dan setelah itu ibuk menyimpulkan kembali terhadap materi itu"

Untuk memperkuat penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam penulis juga melakukan tanya jawab dengan salah satu siswa dan dia mengatakan:

"setelah buk liza menjelaskan pokok-pokok materi dan kami mencatat poin-poin tersebut dan setelah itu ibuk liza ada menyimpulkan materi kepada kami semua[91]"

Dari pernyataan diatas bisa penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan inti di bagian menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi ada dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

3. Kegiatan Penutup yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Berhubungan dengan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran berakhir, ibu guru Pendidikan agama islamseharusnya melakukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan hari itu dan apakah siswa sudah memahaminya atau belum, dan bagi

[91]Suci Ramadhani, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

siswa yang belum memahami materi. penulis melakukan tanya jawab kepada guru Pendidikan Agama Islam ada atau tidaknya, dan beliau mengatakan:

"setelah ibuk melakukan pembahasan pembelajaran ibuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang ibu ajarkan hari itu dan bagi siswa yang belum paham boleh bertanya[92]"

Dan penulis juga melakukan tanya jawab dengan salah satu siswa dan dia mengatakan:

" memang benar ibuk liza ada memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya kalau ada yang belum memahami materi yang diajarkan ibuk tetapi kalau waktu sudah habis ibuk lanjut menutup pelajaran dengan berdoa[93]"

Dan didalam kegiatan penutup guru memberikan tugas berupa latihan.Kadang jika latihan yang dibuat oleh siswa belum terselesaikan, guru Pendidikan Agama Islam menjadikan latihan tersebut menjadi tugas rumah namun tidak setiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada siswa karena waktu habis ketika guru masih menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan dokumentasi yang penulis lihat, yaitu berupa RPP, RPP yang dibuat oleh ibu guru Pendidikan Agama Islamdidalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islampada siswa yaitu pemberian tugas setiap pertemuan atau memberikan uji kopetensi yang ada dalam buku paket. Kemudian melakukan Tanya jawab pada siswa seputar materi yang telah dipelajari atau menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelum pembelajaran akan berakhir.

[92]LefrizaYati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMKNegeri 4 Payakumbuh, *Wawancara Pribadi* , Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

[93]Rivaldo, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan penutup, beliau mengatakan bahwa:

> "sebelum mengakiri kegiatan pembelajran, ibu memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah, kadang ibu lebih banyak memberikan latihan disekolah kepada siswa dari pada memberikan tugas rumah, karena dengan memberikan tugas rumah kepada siswa banyak yang tidak mengerjakan, meski kadang sudah dihukum membuat tugas duakali lipat tugas ini dilakukan untuk membuat jera bagi siswa"[94].

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai ada atau tidaknya ibuk guru memberi tugas untuk dialkukan dirumah, siswa mengatakan bahwa:

> "setelah ibu guru menjelaskan pembelajaran dikelas ibuk guru kadang ada memeberikan kami tugas untuk dikerjakan dirumah dan terkadang ibuk tidak memberi kami tugas"[95].

Dengan adanya kenyataan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebelum menutup pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam ada menyimpulkan materi terlebih dahulu kepada siswa dan memberikan tugas pada siswa, baik itu berupa latihan ataupun pekerjaan rumah, namun tugas tidak selalu diberikan jika hal itu tidak memungkinkan, seperti materi yang terlalu padat sehingga waktu habis untuk menerangkan tersebut dan tidak sempat memberikan tugas kepada siswa.Tetapi bertolak belakang dengan RPP yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan yang terjai didalam kelas, didalam RPP guru banyak membuat kegiatan penutup seperti: membuat rangkuman, memberi umpan balik kepada siswa, melakukan penilaian,merencanakan apa kegiatan selanjutnya

[94]Lefriza yati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMK Negeri 4 Payakumbuh, wawancara tanggal 14 april 2018

[95]Ardi yanto, Siswa kelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, *Wawancara pribadi*,Payakumbuh, tanggal 14 april 2018

dan salam. Dan disini penulis hanya melihat guru kadang memberi tugas dirumah dan salam.

4. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Payakumbuh

Ketika penulis melakukan observasi penulis melakukan tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala apa saja yang beliau hadapi ketika melakukan proses pembelajaran dan beliau mengatakan:

> " bicara tentang kendala ketika pembelajaran, banyak kendala yang ibuk hadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, anak-anak yang tidak mematuhi aturan, keterbatasan bahan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dengan kendala ini yang membuat ibuk terasa sulit dalam mengajar, mungkin karena sekolah ini sekolah baru jadi banyak kendala yang ibu hadapi[96]"

Dari hasil wawancara tersebut bisa penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Anak-anak yang tidak mematuhi aturan

Ketika dalam proses pembelajaran banyak anak yang tidak mematuhi peraturan ketika proses pembelajaran akan mengganggu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran contohnya saja ketika guru menjelaskan pelajaran ada anak yang meribut, ada anak yang mengobrol dengan teman sebangku keluar masuk ruangan, itu akan sangat menganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan itu akan menjadikan ruangan menjadi ribut dan membuat teman lain menjadi tidak fokus.

b. Keterbatasan Bahan Ajar

[96]Lefriza Yati,Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di SMK Negeri 4 Payakumbuh, wawancara tanggal 14 april 2018

Masalah bahan pelajaran di SMK Negeri 4 Payakumbuh bahan pelajaran dengan modul dan buku cetak kemudian LKS, dengan bahan yang terbatas sangat sulit guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak, buku paket yang tersedia tidak mencukupi untuk anak-anak.Buku yang tersedia Cuma satu buku tiga orang anak,dan kalau dalam satu buku tiga orang anak akan sulit bagi anak untuk memahami pelajaran yang diberikan guru karna keterbatasan buku yang dimiliki.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 4 ini merupakan sekolah yang baru didirikan jadi masih banyak sarana dan prasarana yang masih kurang. Dengan kurangnya sarana dan prasarana disekolah juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran,karna Sekolah SMK Negeri 4 Payakumbuh ini sekolah baru jadi masih banyak yang kurang tersedia contohnya saja seperti pustaka,ruangan khusus untuk praktek pembelajaran PAI, toilet yang kurang memadai dan kursi atas meja yang masih kurang cukup untuk anak-anak, contoh ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran ada anak yang izin ketoilet sudah setengah jam diluar belum juga masuk kedalam kelas dengan alasan toilet jauh, antri dengan lokal sebelah dan lainnya, belum anak ini masuk lokal yang lainnya lagi sudah mintak izin keluar juga. Dengan keterbatasan ini membuat proses belajar menjadi berjalan dengan kurang baik.

Dapat penulis simpulkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dikelas XI RPL 2 SMK Negeri 4 Payakumbuh, karna SMK Negeri 4 Payakumbuh ini merupakan sekolah yang baru beberapa tahun

didirikan dan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar disini, dan kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: anak-anak yang tidak mematuhi aturan dan banyak anak-anak yang membangkang kepada guru, keterbatasan bahan ajar yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Payakumbuh. Dengan kendala-kendala tersebut akan membuat proses pembelajaran berjalan kurang baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian di SMK Negeri 4 Payakumbuh yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri4 Payakumbuh kurangnya menerapkan tahapan-tahapan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran.
2. Kegiatan inti yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan semua tahapan-tahapan pada kegiatan inti secara baik apa ada setiap pembelajaran.
3. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan semua tahapan-tahapan pada kegiatanpenutup secara baik pada setiap pembelajaran.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam Keterbatasan bahan ajar yang membuat guru sulit dalam pembelajaran, anak-anak yang tidak mematuhi aturan masih banyak yang mengobrol dengan teman sebangku keluar masuk ruangan, dan kurang nya sarana dan prasarana yang membuat kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

B. Saran

1. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 4 Payakumbuh agar lebih meningkatkan keinginan belajarnya terutama Pendidikan Agama Islam

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih menyesuaikan apa yang seharusnya dalam teori pengajaran itu yang diajarkan
3. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan guru yang mengajar apakah sesuai dengan RPP atau tidak.